

iii

## Pemanfaatan Padlet Dalam Meningkatkan Kompetensi *Critical Thinking* Di SMPN 1 Sambit

Intan Nur Kiptiyah<sup>1</sup>, Irnanda Mahabati Wahdani<sup>2</sup>, Isti'ana Al fauziya<sup>3</sup>,  
Jufa Choirunnisa<sup>4</sup>, Mohammad Darus Sarofudin<sup>5</sup>, Nurul Malikhah<sup>6</sup>.

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia: Intankiptiyah82@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia: Irnandamahabati21@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia: istianaalfauziya19@gmail.com

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia: choirunisajufa@gmail.com

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia: darusjaa@gmail.com

<sup>6</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia: nurul.malikhah1234@gmail.com

### Article history

Submitted: 2024/12/21; Revised: 2025/01/01; Accepted: 2025/01/05

### Abstract

This research was conducted with the aim of determining the influence of technological developments in learning at SMP Negeri 1 Sambit. Apart from that, this research aims to find out how much padlet is used in learning media to improve students' critical thinking abilities. The research uses qualitative methods using interviews and direct observation in the field. Where in its implementation the use of padlet becomes a useful medium for students to develop creativity in thinking, developing ideas and responding to questions. Padlet can be used in the form of an application or website link, making it easier for students to use Padlet. Apart from that, there are many interesting features that can be used in learning and every user can use these features to support learning.

### Keywords

Padlet, Critical Thinking, Learning Competence



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini membawa kita untuk terus bersaing untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. Dalam mengembangkan kompetensinya peserta didik harus dapat mengasah kemampuan dalam berfikir kritis agar dapat sebanding dengan peserta didik lain. Untuk meningkatkan kemampuan dan dapat bersaing di abad 21 maka perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang berdaya saing tinggi. Dalam pembelajaran abad 21 perlu ditekankan keahlian 6C *Creativity, Collaboration, Culture, Communication, Connectivity*

dan *Critical Thinking*. Penerapan 6C dalam Pembelajaran menjadi poin utama dalam fokus pembelajaran. Kemampuan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam keahliannya serta mengasah keterampilan di masa depan.

Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki baik bidang akademik maupun non-akademik. Pendidikan peserta didik dapat berkembang dengan kemampuan berfikir kritis, kreativitas dan emosional. Untuk meningkatkan kualitas belajar belajar peserta didik maka harus tersedianya sarana dan prasarana yang memadai selain itu terdapat peningkatan inovasi pembelajaran, metode, serta model yang dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar.

Edward Glaser mendefinisikan Berfikir kritis adalah sebuah sikap mendalam dalam berfikir tentang masalah-masalah dalam jangkauan seseorang, sebuah pengetahuan tentang penalaran logis, metode serta pemeriksaan keterampilan dalam menangani suatu permasalahan tersebut. Wijaya mendefinisikan berfikir kritis sebagai kegiatan menganalisa yang mengarah pada sesuatu yang lebih spesifik, dapat membedakan sesuatu dengan jeli, mengidentifikasi, memilih, mengkaji, dan mengembangkannya agar menjadi sempurna. Sedangkan Ennis menjawab berfikir kritis merupakan sebuah kegiatan berfikir secara logis yang terfokus dalam memutuskan hal yang masuk akal (dipercaya). Menurut Angelo Dalam berfikir kritis terdapat karakteristik yang harus terpenuhi dalam kemampuan berfikir diantaranya, menganalisis, sintesis, pengenalan permasalahan sekaligus Solusi dari masalah tersebut, kesimpulan dan penilaian.

Dengan demikian kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis suatu permasalahan secara nyata dengan melibatkan logika berfikir secara kritis, dan mampu memberikan pernyataan dari berita atau permasalahan yang di terima. Dalam kemampuan berfikir kritis terdapat beberapa aspek diantaranya : menguraikan, menggabungkan, mengetahui

permasalahan serta dapat memecahkan masalah tersebut, menguraikan Kesimpulan dan memberikan saran atau masukan.

Kemampuan berfikir kritis belum dikembangkan secara menyeluruh oleh Lembaga pendidikan. Hanya beberapa sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis bagi peserta didik. Banyak dari berbagai Lembaga pendidikan terutama guru lebih mendorong peserta didik untuk menjawab jawaban dengan benar bukan membuat mereka untuk meningkatkan kemampuan berfikir, menciptakan ide-ide baru ataupun membuat Kesimpulan. Guru hanya memfokuskan peserta didik untuk menjelaskan, menceritakan, mendefinisikan, atau menguraikan bukannya untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan menganalisis, menyimpulkan, mengkritik, mengevaluasi, atau berfikir ulang. Hal ini berakibat terhadap kemampuan berfikir peserta didik yang hanya mengetahui dasarnya bukannya peserta didik yang dapat berfikir secara mendalam.

SMPN 1 Sambit merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru menggabungkan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan Padlet sebagai media pembelajarannya. Padlet digunakan dalam pembelajaran karena akses yang mudah serta berbagai fitur yang menarik. Guru dapat membuat dan mengatur papan tulis virtual dan juga dapat menambahkan berbagai konten menarik pembelajaran seperti video, gambar, teks, dan banyak lagi. Dengan menggunakan media ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis yang tinggi serta dapat menganalisis dan menarik Kesimpulan dari materi yang dipelajarinya.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti mengumpulkan data berupa wawancara, dan kemudian menarik Kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan observasi

langsung kelapangan di SMP Negeri 1 Sambit terkait penggunaan padlet dalam pembelajaran. Peneliti juga mencari data konkrit terhadap penggunaan padlet dalam pembelajaran dengan mewawancarai guru yang mengimplementasikan padlet dalam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Penggunaan Padlet sebagai Media Pembelajaran

Pendidikan sekarang harus berkembang dan mengikuti arus kemajuan teknologi yang digunakan termasuk dalam sistem pembelajarannya. Dari wawancara kita kepada guru mapel IPS tentang “Apakah pengembangan teknologi informasi telah terealisasi dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Sambit”, beliau menuturkan bahwasannya di era sekarang pembelajaran harus ditunjang dengan teknologi. Maka saya sebagai guru harus mengikuti arus kemajuan teknologi sehingga saya menggunakan Aplikasi Padlet sebagai penunjang pembelajaran.

Padlet merupakan media pembelajaran yang menggunakan akses internet berbentuk gambar, tautan, vidio, ataupun berupa catatan (*Note*). Penggunaan padlet dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas yang berperan sebagai papan tulis online dalam proses pembelajaran. Penggunaan padlet diharapkan dapat melatih kreativitas peserta didik dalam mengutarakan ide-ide atau gagasan mereka yang berbentuk gambar, teks, maupun vidio.

Penggunaan padlet dalam pembelajaran dinilai cukup mudah, hal ini karena penggunaan media padlet sangat fleksibel dan mudah diakses oleh siapa saja dengan catatan harus tersedia koneksi internet yang memadai. Di SMPN 1 Sambit telah ditunjang koneksi internet untuk setiap kelas. Sehingga semua guru ataupun peserta didik dapat menggunakan jaringan internet tersebut guna menunjang pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, penggunaan platform pembelajaran padlet sesuai dengan kondisi sekolah yang telah menyediakan layanan jaringan koneksi internet.

Pendidik dapat menjadikan padlet sebagai fasilitator yang kolaboratif Dimana menempatkan pendidik sebagai pemegang utama atau pengontrol padlet

sehingga peserta didik tidak bisa keluar masuk sembarangan. Pembelajaran dengan menggunakan platform padlet memberikan pengalaman belajar yang menarik. Dimana dalam pembelajarannya fitur-fitur yang terdapat dalam padlet sangat banyak sehingga interaksi antara peserta didik dengan guru terlihat sangat real.

### **Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik dengan Padlet**

Kemampuan Berfikir Kritis adalah suatu kemampuan seseorang dalam berfikir tinggi. Dalam Taksonomi Bloom kemampuan berfikir peserta didik dilihat dari capaiannya, untuk kemampuan berfikir secara kritis menggunakan capaian diatas C3 diantaranya yaitu kemampuan menganalisis (C4), Kemampuan Mengevaluasi (C5), dan Kemampuan Menciptakan (C6). Dari hasil observasi penelitian kemampuan berfikir kritis peserta didik belum mencapai C4, C5, dan C6. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman secara mendalam terhadap materi yang disampaikan, peserta didik kurang mengutarakan pendapat baik pertanyaan dari guru ataupun dalam menjawab soal.

Menanggapi hal ini bu palupi selaku guru yang kami wawancarai memberikan penjelasan bahwasannya saya menggunakan aplikasi padlet untuk memudahkan peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya. Menggunakan aplikasi padlet peserta didik bisa mengekspresikan dirinya dengan melalui tulisan, video kreatif, tautan dan bahkan merespon pendapat dari peserta didik yang lain. sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuan berfikirnya dengan mengutarakannya dengan bantuan padlet sebagai media pembelajarannya.

Fitur yang digunakan disebut sebagai dinding online Dimana pengguna padlet diberikan fitur yang keren dan diberikan fasilitas untuk berkomunikasi agar dapat merangsang pengguna dalam mengekspresikan dirinya. Dinding tanpa batas ini juga dapat digunakan untuk mengundang beberapa orang untuk bergabung. fitur ini yang digunakan bu palupi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik SMPN 1 Sambit.

### **Kendala dalam Menggunakan Padlet**

Penggunaan padlet sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan bagi pengguna terutama bagi guru dan peserta didik. Fitur yang tersedia dalam padlet memberikan kemudahan bagi penggunanya, fitur itu dapat di akses dengan gratis atau berbayar. Dampak dari penggunaan padlet memudahkan kita sebagai pengguna untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih menarik. Namun dalam pengimplementasian sehari-hari masih terdapat kesulitan dalam penggunaan padlet. Selain itu penggunaan website padlet secara gratis memiliki kendala tersendiri yaitu terbatasnya fitur fitur dalam pengaplikasian padlet berbeda dengan penggunaan padlet berbayar.

Penggunaan aplikasi padlet juga memerlukan kapasitas memori yang besar. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa keberatan untuk menginstal aplikasi padlet. Untuk menanggulangi hal tersebut ada alternatif lain bagi pengguna yang memiliki kapasitas penyimpanan yang terbatas, yaitu dengan menggunakan website padlet. Dari wawancara yang kami dapat, Bu Palupi sebagai guru yang menggunakan padlet sebagai media pembelajaran memaparkan solusi dari kendala – kendala penggunaan padlet. Mengantisipasi kapasitas memori penyimpanan pada gadget peserta didik ibu Palupi menjelaskan dengan memanfaatkan website padlet untuk mengurangi kendala dari setiap peserta didik.

Kendala yang lain ditemukan penggunaan padlet di SMPN 1 Sambit yaitu kelancaran jaringan internet. Aplikasi padlet dapat digunakan dimana saja dengan syarat terhubungnya jaringan internet yang memadai, jadi peserta didik atau pengguna dapat mengakses padlet di sekolah, rumah dan dimana saja. Dengan menggunakan aplikasi padlet ibu palupi sebagai fasilitator mengharapkan peserta didik dapat mengembangkan ide – ide gagasan, mampu mengungkapkan pendapat serta memberikan *feedback* dari pertanyaan yang dilontarkan peserta didik lain. Namun dalam pelaksanaan di dalam kelas peserta didik menunjukkan cenderung individualis, peserta didik hanya mementingkan diri sendiri serta tidak peduli dengan teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis suatu permasalahan secara nyata dengan melibatkan logika berfikir secara kritis, dan mampu memberikan pernyataan dari berita atau permasalahan yang di terima. Padlet merupakan media pembelajaran yang menggunakan akses internet berbentuk gambar, tautan, vidio, ataupun berupa catatan (*Note*). Penggunaan padlet dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas yang berperan sebagai papan tulis online dalam proses pembelajaran. Penggunaan padlet diharapkan dapat melatih kreativitas peserta didik dalam mengutarakan ide-ide atau gagasan mereka yang berbentuk gambar, teks, maupun vidio.

Penggunaan Padlet sebagai program pembelajaran digital telah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Padlet menyediakan ruang bagi siswa untuk berbagi ide, bertanya, dan berdiskusi secara kerja sama, yang mendorong mereka untuk menguraikan informasi, mempertanyakan opini, serta mengembangkan pernyataan yang jelas. Implementasi Padlet di kelas juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik secara langsung dan memantau perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Di SMPN 1 Sambit telah ditunjang koneksi internet untuk setiap kelas. Sehingga semua guru ataupun peserta didik dapat menggunakan jaringan internet tersebut guna menunjang pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, penggunaan platform pembelajaran padlet sesuai dengan kondisi sekolah yang telah menyediakan layanan jaringan koneksi internet. Kendala penggunaan aplikasi padlet juga memerlukan kapasitas memori yang besar. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa keberatan untuk menginstal aplikasi padlet. Untuk menanggulangi hal tersebut ada alternatif lain bagi pengguna yang memiliki kapasitas penyimpanan yang terbatas, yaitu dengan menggunakan website padlet.

## REFERENSI

- Alghozali Alan Alifudin, Unik Hanifah Salsabila, Sinta Ratna Sari, Ramadhani Tri Astuti, Hassasah Sulistyowati. "Penggunaan Platform Padlet Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Perkuliahan Teknologi Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Covid-19". Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Vol 1, No.1 (2021).
- Ervina Ayu, Yusuf Suharto, Ratna Rahmawati. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X". Journal Of Geographical Science And Education Vol 1, No.2 (2023).
- Hayati Nurul, Deni Setiawan. "Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu Vol 6, No.5 (2022).
- Putri Anike. "Profil Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa smp Kelas VIII Materi Bangun Ruang Sisi Datar". Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 2, No.4 (2018).
- Qulub Tathmainnul, Shifa Fauziyah Renhoat. "Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Teks Deskripsi Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia". (2020). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7233>.
- Rahmawati Dita, Fitriana Rahmawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Berbantuan Multimedia Padlet Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMK". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6, No.3 (2024).
- Rohmatika Arina, Puput Arianto, Rangga Maysa Putra. "Studi Penggunaan Aplikasi Padlet Pada Kelas Menulis". Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa Vol 1, No.2 (2020) .
- Sanuhung Fitriyani, Unik hanifah Salsabila,dkk. "Penggunaan Aplikasi Padlet Sebagai



Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan)". *Jurnal Pendidikan Glasser* Vol 6, No.1 (2022).

Suryanisa, Syamsuri, Iwan Ramadhan, Tri Wijaya. "Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2 (2024).

Syahbana Ali. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP". *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 2, No.2 (2012).